

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Interpretasi Tema

TEMA : ARSITEKTUR PERILAKU

Pendekatan arsitektur perilaku diperlukan dalam mendesain fasilitas pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk sekolah dasar bertaraf internasional sebagai wadah kegiatan belajar mengajar dan pengembangan kreativitas dalam jenjang pendidikan dasar di Bandung. Dengan adanya menerapkan pendekatan arsitektur perilaku, diharapkan dapat menciptakan ruang dan suasana yang aman untuk anak dalam mengekspresikan gagasan serta mampu menstimulasi anak untuk bereksplorasi dan berkreasi dalam proses mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kebutuhan, karakter, perilaku anak.

3.2 Definisi perilaku menurut para ahli

Perilaku adalah suatu kesadaran akan struktur sosial dari orang-orang, suatu gerakan bersama secara dinamik dalam waktu [23].

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak diamati oleh pihak luar [24].

3.3 Kajian Arsitektur dan Perilaku

Manusia membangun bangunan demi pemenuhan kebutuhannya sendiri, kemudian bangunan itu membentuk perilaku manusia yang hidup dalam bangunan tersebut.

Bangunan yang didesain oleh manusia yang pada awalnya dibangun untuk pemenuhan kebutuhan manusia tersebut mempengaruhi cara manusia dalam menjalani kehidupan sosial dan nilai-nilai yang ada dalam hidup. Hal ini menyangkut kestabilan antara arsitektur dan sosial dimana keduanya hidup berdampingan dalam keselarasan lingkungan.

Perilaku manusia itu sendiri dipahami sebagai sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dan dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, estetika, kekuasaan, persuasi dan/ atau genetika. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu sebagai berikut [25]:

- Genetika
- Sikap adalah suatu ukuran tingkat kesukaan seseorang terhadap perilaku tertentu

- Norma sosial adalah pengaruh tekanan sosial
- Kontrol perilaku pribadi adalah kepercayaan seseorang mengenai sulit tidaknya melakukan perilaku.

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang dalam penerapannya selalu menyertakan pertimbangan-pertimbangan perilaku dalam perancangan kaitan perilaku dengan desain arsitektur (sebagai lingkungan fisik) yaitu bahwa desain arsitektur dapat menjadi fasilitator terjadinya perilaku atau sebaliknya sebagai penghalang terjadinya perilaku [25]

Cakupan dalam perilaku antara lain:

- Perilaku yang kasat mata seperti makan, memasak, duduk dan sebagainya
- Perilaku yang tidak kasat mata seperti antasi, motivasi dan sebagainya
- Perilaku yang menunjukkan manusia dalam aksi/kegiatannya

Dalam proses mengembangkan kreativitas di Sekolah Dasar Bertaraf Internasional, kondisi dan perilaku anak perlu diperhatikan. Anak memiliki karakter yang berbeda dengan karakter orang dewasa sehingga upaya pengembangan kreativitas dapat berlangsung secara efektif dengan memperhatikan kondisi dan perilaku anak. Bentuk rancangan yang mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan merupakan bentuk yang mudah dipahami melalui pengindraan atau imajinasi anak dapat berperan sebagai perkembangan kreativitas anak. Perwujudan dari bentuk rancangan yang mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan adalah pencerminan sekolah dasar bertaraf internasional yang kreatif, menunjukkan bahan struktur atau material yang akan digunakan. Rancangan yang nyaman serta menyenangkan sebagai wadah aktivitas penghuni, baik secara fisik maupun psikis, dapat mencapai melalui pengolahan bentuk ruang sekitar dan pemenuhan kebutuhan yang berkaitan dengan jiwa manusia. Penciptaan ruang yang nyaman dan menyenangkan tersebut dibutuhkan anak sehingga anak dapat dapat mengekspresikan gagasan, bereksplorasi, dan berkreasi secara bebas tanpa tertekan sehingga menghambat perkembangan kreativitas. Pemenuhan nilai estetika bentuk, komposisi, dan estetika dapat berperan sebagai perkembangan kreativitas anak yang dicapai melalui keterpaduan, keseimbangan, proporsi, skala, dan irama.